

ANALISIS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM PENGRAJIN KAYU BATIK DESA WISATA BOBUNG KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Bayu Wilopo ¹⁾

Kartika Hendra TS ²⁾

Yuli Chomsatu Samrotun ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
e-mail: ¹⁾ bayu_wilopo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Accounting information can help MSMEs in making economic decisions in order to achieve business success. This study aims to find out the level of use of operating information, management accounting information, and financial accounting information on MSME batik wood craftsmen in the bobung tourism village, patuk sub-district, gunungkidul district. This type of research is a case study. Data obtained by questionnaire and interview techniques. The data analysis technique used by the author is a descriptive analysis method with a quantitative approach. The results of data analysis and discussion show that MSMEs of woodworking craftsmen in bobung tourism villages know about accounting information in general, but do not use it maximally.

Keywords: Accounting Information, SMEs, Wood Batik Industry

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk-bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan, karena UMKM cukup fleksibel serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, merekapun cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan (Fitri Saragih dan Surikayanti, 2015).

UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik pada usahanya. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sebagian UMKM berangkat dari industry rumahan atau keluarga. Mengingat peran UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan dan penggunaan informasi Akuntansi (Endiana dan Sudiartana, 2016).

Kurangnya kualifikasi pengusaha kecil dan menengah sebagai seorang manajer tidak berarti pengusaha kecil dan menengah merupakan pimpinan yang tidak baik. Mereka merupakan orang-orang yang kreatif dan inovatif yang berani mengambil risiko untuk berusaha sendiri. Keberanian mereka dalam mengambil risiko ialah yang pada akhirnya mengantarkan mereka pada kesuksesan, namun tidak sedikit pula pengusaha kecil dan menengah yang mengalami kegagalan di tengah karier mereka. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kelemahan dalam mengelola keuangan. Pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kurang baik menjadi salah satu sebab utama gagalnya suatu perusahaan. Harus dipahami bahwa untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan diperlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Bagi seorang manajer akuntansi

berperan membantu tugas-tugas mereka khususnya dalam melaksanakan fungsi pencatatan dan pengawasan, itulah sebabnya akuntansi harus dipelajari oleh para usahawan, informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan.

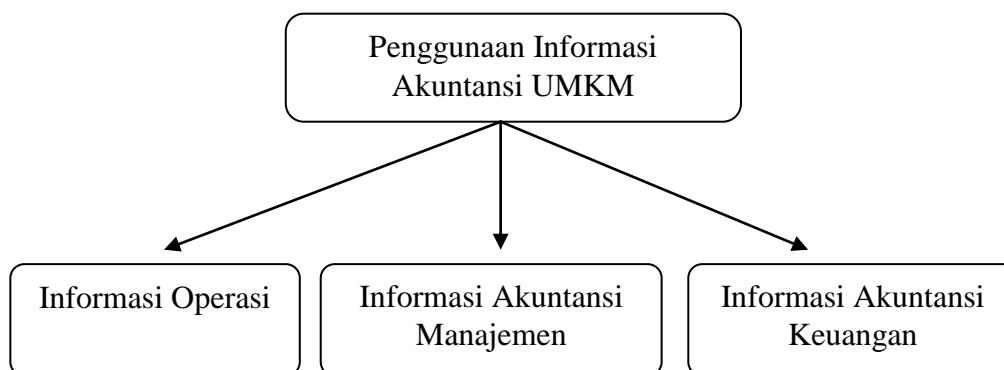
Sudah semestinya UMKM memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya termasuk UMKM pengrajin kayu batik di desa wisata Bobung, kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Industri topeng kayu di Dusun Bobung, patuk, Gunungkidul Yogyakarta merupakan salah satu UMKM yang menjadi unggulan di Kabupaten Gunungkidul. Industri kerajinan topeng kayu di Dusun Bobung berawal pada tahun 1955 dan sampai sekarang masih berjalan. Seiring berkembangnya zaman tidak hanya kerajinan topeng kayu yang dikerjakan, namun sudah mengarah ke pembuatan kerajinan batik kayu yang telah dimulai pada tahun 1980-an. Bahan baku yang dibutuhkan berasal dari kayu pule dan kayu sengon yang didatangkan dari Kulon Progo, Purworejo, Ponorogo, Wonosobo, dan Pacitan, namun untuk sekarang ini bahan baku seperti kayu sengon dan kayu pule hanya didatangkan dari sekitar Kabupaten Gunungkidul. Dusun bobung dicanangkan sebagai desa wisata sejak tahun 2001, pembuatan kerajinan di desa tersebut terus meningkat 95% dari penduduknya adalah menjadi para pelaku usaha pengrajin kayu batik. Kegiatan industri topeng kayu ini berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya. Walaupun sudah memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah secara signifikan dalam kenyataannya industri kreatif masih mengalami kendala-kendala yang dapat menghambat berkembangnya industri tersebut dalam masyarakat. Sudah semestinya para pengrajin kayu yang berada di desa wisata bobung ini lebih memperhatikan keberlangsungan usahanya. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kayu batik di wilayah ini diharapkan dapat membantu pengelolaan untuk menilai kinerja usahanya pada tiap periode, sehingga apa cita-cita dari para pelaku UMKM di desa wisata bobung tersebut dapat tercapai seperti apa yang telah mereka harapkan, bukan hanya pencapaian yang akan mereka dapatkan apabila menerapkan informasi Akuntansi, para pelaku UMKM tersebut juga dapat mempertahankan keberhasilan ketika terjadi berbagai permasalahan seperti krisis dan berbagai permasalahan-permasalahan yang akan mereka hadapi.

Penelitian terdahulu tentang analisis akuntansi pada usaha florit di Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah usaha florit di Pekanbaru telah menggunakan perhitungan laba rugi yang di lakukan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang (Sopni, 2010). Analisis penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut perusahaan yang berumur > 20 tahun mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih insentif dibandingkan dengan perusahaan yang berumur < 20 tahun (Meiliana, 2015). penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi kasus ukm brebes fried chicken. Hasil dari penelitian tersebut adalah brebes fried chicken sebelumnya tidak pernah membuat dan menyusun laporan keuangan usaha yang dijalaninya tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha (Siswono, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi berupa operasi pada UMKM pengrajin kayu batik di desa wisata Bobung, Gunungkidul. 2) Untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi berupa informasi akuntansi manajemen pada UMKM pengrajin kayu batik di desa wisata Bobung, Gunungkidul. 3) Untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi berupa informasi akuntansi keuangan pada UMKM pengrajin kayu batik di desa wisata Bobung, Gunungkidul.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan skema kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan informasi akuntansi pada suatu UMKM yang terdiri dari informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk meneliti suatu objek tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis, serta kesimpulan hanya berlaku pada objek yang diteliti. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM Pengrajin kayu batik di desa wisata Bobung, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana dan Ibrahim, 2001).

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penggunaan informasi akuntansi adalah penggunaan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan. Yang dimaksudkan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.

Informasi Akuntansi digolongkan menjadi tiga, (Anthony dan Reece, 1995).

1. Informasi Operasi

Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penjualan dan lain-lain.

2. Informasi akuntansi Manajemen

Informasi Akuntansi Manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Wujud nyata dari Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kemudian dari ketiga Indikator di atas dibuat beberapa pertanyaan yang terdiri atas 17 item yaitu 8 item untuk kategori informasi operasi, 4 item untuk kategori informasi akuntansi

manajemen, dan 5 item untuk kategori informasi akuntansi keuangan (Aufar, 2014). Pengukuran setiap dimensi variable informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin menurut (Nurmala, 2018) sebagai berikut:

Skor 5 =Sangat tinggi (secara teratur menggunakan informasi akuntansi)

Skor 4 =Tinggi (Sering menggunakan informasi akuntansi)

Skor 3 =Sedang (Kadang-kadang menggunakan informasi akuntansi)

Skor 2 =Rendah (tahu, tetapi tidak pernah menggunakan informasi akuntansi)

Skor 1 =Sangat rendah (tidak pernah menggunakan informasi akuntansi karena sama sekali tidak tahu)

Sumber Data dan Responden

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah data tentang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan menggunakan instrumen utama yakni kuesioner. Pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan survey lapangan dengan melakukan teknik kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner dibentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda checklist (\checkmark). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian utama dan didistribusikan langsung kepada responden yakni para pelaku UMKM Pengrajin kayu batik di desa wisata Bobung, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY.

Populasi dan Sampling

Penelitian ini menggunakan populasi sasaran yaitu UMKM pengrajin kayu batik di desa wisata Bobung, Gunungkidul. Penulis menetapkan criteria untuk pengambilan sampel, yaitu UMKM melakukan proses produksi kerajinan kayu batik. Penetapan criteria tersebut dilakukan dengan alasan bahwa UMKM yang melakukan proses produksi diharapkan menggunakan informasi akuntansi mulai dari tahap produksi hingga tahap penjualan produk kerajinan kayu batik.

Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Pengujian validitas bisa dilakukan dengan mengorelasi skor butir pernyataan dengan total skor konstruksinya. Pengujian bisa dilakukan secara statistik, baik secara manual maupun bantuan komputer (Sunyoto, 2010).

Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang (Priyanto, 2012). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Dalam penelitian ini, pengujian instrumen akan dihitung menggunakan alat bantu SPSS.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya (Prasetyo, 2007).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Deskriptif responden dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	25	62,50
Perempuan	15	37,50
Total	40	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Responden terbanyak menurut karakteristik jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebesar 25 orang dengan persentase sebesar 62,50% dari total responden. Sedangkan besar persentase responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 37,50% sebanyak 15 orang dari total responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 25 tahun	7	17,50
26 – 35 tahun	7	17,50
36 – 45 tahun	14	35,50
> 45 tahun	12	30,00
Total	40	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Responden terbanyak menurut usia adalah mereka yang berusia 36 – 45 tahun yaitu sebesar 35,50% dari total responden. Untuk responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 12 orang dengan persentasi 30% dari total responden. Sedangkan besar persentase responden paling sedikit adalah yang berusia < 35 tahun dan berusia 26 – 35 sejumlah 17,50% dari total responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan oleh masing-masing responden. Persentase terbesar responden adalah yang berhasil menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat sarjana, yaitu sebesar 35% dari total responden. Untuk mereka

yang menyelesaikan pendidikan hingga SMA sejumlah 32,5%, setingkat diploma 22,5% dan yang berpendidikan SMP sejumlah 10,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden adalah mereka yang berpendidikan. Penyebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	4	10,00
SLTA	13	32,50
Diploma	9	22,50
Perguruan Tinggi (S-1)	14	35,00
Total	40	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan karakteristik latar belakang pendidikan yang dipilih oleh semua responden adalah non Akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi. Penyebaran responden berdasarkan latar belakang pendidikan yang berhasil diselesaikan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Latar belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Akuntansi	0	0
Non Akuntansi	40	100
Total	40	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Jumlah responden terbanyak adalah UMKM yang telah menjalankan usaha selama 11-20 tahun yaitu sebesar 32,50% dari total responden. Jumlah terbanyak kedua adalah UMKM yang berusaha lebih dari 10 tahun yaitu sebesar 30% dari total responden. UMKM yang memiliki lama 5-10 tahun sejumlah 5%. Hasil penghitungan jumlah responden berdasarkan karakteristik lama usaha tingkat pendapatan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha Berjalan

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
5 – 10 tahun	2	5,00
11 – 15 tahun	13	32,50
16 – 20 tahun	13	32,50
> 20 tahun	12	30,00
Total	40	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Izin Usaha

Dari hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan, belum semua UMKM memiliki izin usaha. Tabel di bawah menjelaskan jumlah UMKM yang telah memiliki izin usaha dan yang belum memiliki izin usaha.

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Izin Usaha yang Dimiliki

Izin Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Memiliki Izin	19	47,50
Belum Memiliki Izin	21	52,50
Total	40	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa belum seluruh UMKM yang ada telah memiliki izin usaha, terdapat 19 UMKM yang telah memiliki atau hanya 47,50%.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Usaha

Salah satu indikator keberhasilan perdagangan dilihat dari omzet yang dihasilkan. Untuk UMKM yang menjadi responden omzet berada dalam kisaran 5 juta rupiah hingga 15 juta rupiah. Deskripsi omzet tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Omzet Perbulan

Omzet Usaha	Jumlah	Persentase (%)
< 5 juta	21	52,50
5 – 10 juta	7	17,50
11 – 15 juta	12	30,00
Total	40	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa omzet sebagian besar UMKM yang menjadi responden memiliki omzet kurang dari 5 juta perbulan (52,50%), yang memiliki omzet 5 – 10 juta sejumlah 7 responden (17,50%) dan yang beromzet 11-15 juta sejumlah 12 UMKM (30,00%).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Kemajuan sebuah usaha dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakannya. Berikut adalah deskripsi jumlah karyawan yang telah kami sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase (%)
1 – 3 orang	3	7,50
4 – 6 orang	11	27,50
> 6 orang	26	65,00
Total	40	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata UMKM memiliki karyawan 6 orang, yang memiliki karyawan 1 – 3 orang sejumlah 3 responden (7,50%), yang memiliki 4-6 orang sejumlah 11 responden (27,50%) dan yang memiliki karyawan lebih dari 6 orang sebanyak 26 responden (65,00%).

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pangsa Pasar

Salah satu keberhasilan pemasaran adalah penentuan pangsa pasar. Menurut pangsa pasar yang dituju UMKM yang menjadi responden memiliki 3 pangsa pasar, yaitu pangsa pasar lokal, pasar nasional dan pasar internasional.

Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Pangsa Pasar

Pangsa Pasar	Jumlah	Persentase (%)
Lokal	24	60,00%
Nasional	13	32,50%
Internasional	3	7,50%
Total	40	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Tabel tersebut menunjukkan pangsa pasar terbesar adalah pasar lokal 24 UMKM (60,00%), lokal 13 UMKM (32,50%) dan pasar internasional 3 UMKM (7,50%).

Dari analisis deskriptif yang dilakukan terhadap responden terlihat bahwa penyebaran responden adalah sama dan seimbang dilihat dari masing-masing karakteristik, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan hasil yang objektif.

Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi

1. Analisis Penggunaan Informasi Operasi Pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Gunungkidul

Tabel 10. Sebaran Jawaban Responden Informasi Operasional

No.	ST		T		S		R		SR		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	0	0,00	30	75,00	7	17,50	3	7,50	0	0,00	147	3,68
2	0	0,00	23	57,50	13	32,50	4	10,00	0	0,00	139	3,48
3	0	0,00	18	45,00	16	40,00	6	15,00	0	0,00	132	3,30
4	0	0,00	24	60,00	16	40,00	0	0,00	0	0,00	144	3,60
5	0	0,00	28	70,00	6	15,00	6	15,00	0	0,00	142	3,55
6	0	0,00	19	47,50	9	22,50	12	30,00	0	0,00	127	3,18
7	0	0,00	14	35,00	13	32,50	13	32,50	0	0,00	121	3,03
8	0	0,00	16	40,00	21	52,50	3	0,00	0	0,00	133	3,33
Rerata											3,39	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan informasi operasi pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunungkidul tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,39%. Artinya secara rata-rata, responden mengetahui tentang informasi operasi secara umum, namun tidak menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa tidak ada satupun UMKM yang tergolong sangat tinggi dalam penggunaan buku utang, buku piutang, buku inventaris kekayaan, buku penjualan, dan buku pembelian. Artinya, tidak ada UMKM yang telah menggunakan informasi-informasi tersebut secara teratur.

2. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Gunungkidul.

Tabel 11. Sebaran Jawaban Responden Informasi Akuntansi Manajemen

No.	ST		T		S		R		SR		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	0	0,00	20	50,00	10	25,00	10	25,00	0	0,00	130	3,25
2	0	0,00	30	75,00	7	17,50	3	7,50	0	0,00	147	3,68
3	0	0,00	31	77,50	6	15,00	3	7,50	0	0,00	148	3,70
4	0	0,00	29	72,50	7	17,50	4	10,00	0	0,00	145	3,63
Rerata											3,56	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunung Kidul tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,56. Artinya secara rata-rata, responden mengetahui tentang informasi akuntansi manajemen secara umum, namun tidak menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa tidak ada satupun UMKM yang tergolong sangat tinggi dalam penggunaan laporan gaji karyawan, laporan biaya produksi, anggaran biaya produksi, dan laporan persediaan. Artinya, tidak ada UMKM yang telah menggunakan informasi-informasi tersebut secara teratur.

3. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan Pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Gunungkidul.

Tabel 11. Sebaran Jawaban Responden Informasi Akuntansi Keuangan

No.	ST		T		S		R		SR		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	0	0,00	31	77,50	5	12,50	4	10,00	0	0,00	147	3,68
2	0	0,00	20	50,00	9	22,50	11	27,50	0	0,00	129	3,23
3	0	0,00	16	40,00	18	45,00	6	15,00	0	0,00	130	3,25
4	0	0,00	33	82,50	3	7,50	4	10,00	0	0,00	149	3,73
5	0	0,00	24	60,00	9	22,50	7	17,50	0	0,00	137	3,43
Rerata											3,46	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan informasi Akuntansi keuangan pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunungkidul tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,46%. Artinya secara rata-rata, responden mengetahui tentang informasi Akuntansi keuangan secara umum, namun tidak menggunakan informasi tersebut dengan baik di dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa tidak ada satupun UMKM yang tergolong sangat tinggi dalam penggunaan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan Ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Artinya, tidak ada UMKM yang telah menggunakan informasi-informasi tersebut secara teratur.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dengan analisis yang sama pada semua item pertanyaan selanjutnya akan diperoleh hasil seluruh pengujian validitas sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 12. Validitas Kuesioner

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Inf Operasional 1	0,623	0,398	Valid
Inf Operasional 2	0,608	0,398	Valid
Inf Operasional 3	0,522	0,398	Valid
Inf Operasional 4	0,525	0,398	Valid
Inf Operasional 5	0,541	0,398	Valid
Inf Operasional 6	0,602	0,398	Valid
Inf Operasional 7	0,603	0,398	Valid
Inf Operasional 8	0,605	0,398	Valid
Inf Manajemen 1	0,733	0,398	Valid
Inf Manajemen 2	0,498	0,398	Valid
Inf Manajemen 3	0,697	0,398	Valid
Inf Manajemen 4	0,522	0,398	Valid
Inf Keuangan 1	0,690	0,398	Valid
Inf Keuangan 2	0,687	0,398	Valid
Inf Keuangan 3	0,687	0,398	Valid
Inf Keuangan 4	0,499	0,398	Valid
Inf Keuangan 5	0,785	0,398	Valid

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil analisis untuk item pertanyaan hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% sebesar $= 0,398$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,724 > 0,398$ berarti item pertanyaan. Uji validitas untuk semua juga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Terlihat semua nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ atau dengan melihat nilai signifikansi semua nilai juga berada dibawah 0,05.

Dari 20 responden tersebut ternyata semua pertanyaan terisi secara valid. Dari hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa item pertanyaan pada masing-masing variabel semua valid. Semua item pertanyaan dinyatakan valid karena hasil r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk kasus ini dengan responden sebanyak 15 (derajat kebebasan 5%) adalah 0,398. Pengujian validitas ini dilakukan pada masing-masing atribut pertanyaan untuk tiap variabel baik variabel independen (faktor internal, dan faktor eksternal) maupun variabel dependen (faktor internal).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen suatu penelitian terbukti handal digunakan dalam penelitian tersebut. Suatu instrumen penelitian dikatakan handal apabila suatu kuesioner konsisten bila digunakan untuk mengukur suatu sampel yang sama pada waktu yang berbeda atau juga konsisten bila digunakan untuk mengukur karakteristik yang sama pada waktu yang sama pada sampel yang berbeda.

Uji reliabilitas dengan menggunakan Teknik *Cronbach Alpha* dibantu *Software SPSS 23 for Windows*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan pada masing-masing variabel baik variabel independen (faktor internal dan eksternal) maupun variabel dependen (faktor

internal). Dengan jumlah responden sebanyak 20 orang suatu item pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai yang lebih besar dari 0,398 (nilai r tabel).

Dari hasil pengujian diperoleh nilai alpha hitung untuk variabel faktor internal 0,793, variabel faktor eksternal 0,690 dan variabel faktor internal 0,706. Hasil analisis pengujian reliabilitas semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Reliabilitas Hasil Pengujian

Variabel	r (Alpha cronbach)	r tabel	Keterangan
Informasi Operasi	0,683	0,398	Reliabel
Informasi Manajemen	0,639	0,398	Reliabel
Informasi Keuangan	0,675	0,398	Reliabel

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Nilai alpha hitung lebih besar daripada batas nilai minimal alpha untuk kuesioner yang dianggap reliabel, maka kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel secara nyata.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka kuesioner tersebut dinyatakan dapat diandalkan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dan telah absah dan konsisten untuk mengukur gejala yang sama. Kuesioner tersebut siap untuk dijadikan alat pengukur dalam penelitian ini dan dilanjutkan penyebarannya ke 40 responden lainnya, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jawaban kuesioner dari 20 responden awal dianggap sah karena semua atribut pertanyaan tidak ada yang direduksi, setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas. Sehingga saat dilakukan pengolahan dan analisis data, bentuk dan jumlah atribut-atribut kuesioner sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas sama dengan bentuk dan jumlah atribut-atribut kuesioner setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Informasi Operasi Pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Gunungkidul

Pemaparan mengenai penggunaan masing-masing item informasi operasi di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata, responden sudah mengetahui tentang informasi operasi secara umum, namun mereka belum menggunakan informasi-informasi tersebut dalam kegiatan usahanya. Hal ini pada umumnya disebabkan karena responden merasa belum memerlukannya dan mereka cenderung mengandalkan daya ingatnya untuk merekam dan memberikan informasi-informasi operasi. Sebagian besar usaha milik mereka masih berskala mikro sehingga transaksi belum begitu kompleks dan daya ingat mereka masih mampu menampung informasi operasi tersebut. Ada pula responden yang menganggap pembukuan hanya membuang-buang waktu saja. Padahal jika digunakan dengan baik maka akan mengetahui kekurangan dalam menjalankan usahanya.

2. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Gunungkidul

Pemaparan mengenai penggunaan masing-masing item informasi akuntansi manajemen di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata responden telah mengetahui tentang informasi akuntansi manajemen secara umum, namun mereka tidak menggunakan informasi-informasi tersebut dalam usaha mereka. Keadaan tersebut pada umumnya disebabkan karena mereka merasa UMKM yang dikelola belum perlu menggunakan dokumen-dokumen tersebut untuk mendapatkan informasi akuntansi manajemen. Hal ini pun terjadi karena kegiatan manajerial pada UMKM di wilayah ini belum begitu kompleks terlihat dari skala UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunungkidul yang

masih tergolong dalam skala mikro. Karena kegiatan manajerialnya pun masih sederhana, pemilik UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunungkidul sebagai pengelola hanya mengandalkan ingatan dan perkiraan untuk mendapatkan informasi terkait usahanya. Selain tidak ada urgensi, latar belakang pendidikan responden yang seluruhnya berasal dari bidang non akuntansi juga menjadi salah satu penyebab responden tidak menggunakan informasi akuntansi manajemen. Mereka kerepotan dan kesulitan untuk mengadministrasikan informasi-informasi tersebut secara mandiri. Mereka pun berpendapat bahwa untuk melakukannya dibutuhkan bantuan tenaga ahli yang berasal dari bidang akuntansi, sedangkan UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunungkidul pada umumnya belum mempekerjakan karyawan yang memiliki keahlian akuntansi.

3. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan Pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Gunungkidul

Analisis dan pembahasan penggunaan masing-masing item informasi akuntansi keuangan di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata responden telah mengetahui tentang informasi akuntansi keuangan secara umum, namun tidak menggunakannya sebagai alat penyedia informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hal tersebut secara umum disebabkan oleh skala usaha yang tidak besar, sehingga belum memerlukan informasi-informasi dalam akuntansi keuangan untuk alat pembantu pengambilan keputusan ekonomi maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban UMKM pada pihak eksternal. Selain itu, keterbatasan kemampuan responden yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi serta tidak adanya karyawan di bidang akuntansi juga menjadi penyebab lain responden tidak menggunakan informasi akuntansi keuangan.

KESIMPULAN

Hasil analisis deskriptif memberikan hasil bahwa dilihat dari jenis kelamin, latar belakang pendidikan serta usia terdapat penyebaran yang merata untuk 40 UMKM yang menjadi responden.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan informasi operasi pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunung Kidul tergolong tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 3,39. Artinya secara rata-rata pemilik UMKM Pengrajin batik di wilayah tersebut sudah mengetahui tentang informasi operasi secara umum, namun belum menggunakannya dalam kegiatan usaha. Kemudian untuk penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunung Kidul tergolong tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 3,56. Artinya secara rata-rata pemilik UMKM Pengrajin batik di wilayah tersebut sudah mengetahui tentang informasi akuntansi manajemen secara umum, namun belum menggunakannya dalam kegiatan usaha.

Selanjutnya hasil pengujian juga memberikan hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM Pengrajin Kayu Batik di Desa Wisata Bobung, Patuk, Gunung Kidul tergolong tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 3,46. Artinya pemilik UMKM Pengrajin batik di wilayah tersebut sudah mengetahui tentang informasi akuntansi keuangan secara umum, namun belum menggunakannya dalam kegiatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha UMKM". *E-jurnal SI AK*, Vol 4.
- Anthony dan Reece. 1995. *Accounting Principles*. USA: Irwin.

- Arlianto, T. 2014. "Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Keberhasilan UMKM". *1st National Conference on Business, Management and Accounting* (hal. 1 - 237). Tangerang: UPH Fakultas Ekonomi.
- Aufar. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaa Informasi Akuntansi Pada UMKM". *Jurnal Universitas Widyatama* , Vol 5, 2 - 12.
- Aziz Ismail dan Malcolm King. 2005. "Firm Performance and AIS alignment in Malaysian SMEs". *International Jurnal of Accounting Information Systems* , Vol 6, 241 - 259.
- Damaris. 2017. "Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan (UMKM) Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Endiana dan Sudiartana. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Departemen Collection pada Perusahaan Finance di Bali". *Jurnal Bakti Saraswati* , Vol 4, 24 - 39.
- Fitriani Saragih dan Surikayanti. 2015. "Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan perjuangan". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* , Vol 5, 259 - 266.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. 2016. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM". *Jurnal Akuntansi Indonesia* , Vol 5, 79 - 98.
- Idrus. 2007. "Akuntansi Untuk Pengusaha Kecil". *Simposium Nasional Akuntansi X* , Vol 7, 1 - 17.
- Meiliana, K. 2015. "Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta". *Modus Journals* , Vol 27.
- Muhadi dan Siswanto. 2002. *Akuntansi Biaya 1* . Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyadi. 2003. *Activity - Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya. Edisi Ke 6*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurmala. 2018. "Investigasi Atas Revaluasi Aset, Penyajian Laporan Keuangan, dan Kualitas Auditor Berbasis Mandatory IFRS". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol 21.
- Prasetyo. 2007. "Perilaku Perajin dalam Meningkatkan Kinerja Pasar". *Jurnal Ekoonomi Pembangunan* , Vol 8, 163 - 176.
- Priyanto, D. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saptantinah, D. 2010. "Peran Internal Audit dan Komite Audit dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* , Vol 8, 1-9.
- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Siswono, E. 2013. "Penerapan Penusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik". *Festival Riset Ilmiah Manaemen dan Akuntansi* (hal. 1097-1102). Semarang: FE Universitas Dian Nuswantoro.
- Sopni. 2010. "Analisis Akuntansi pada Usaha Floris di Pekanbaru". *Modus Journals* , Vol 26 hal 1-10.
- Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunyoto, D. 2010. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi Untuk Peneitian*. Yogyakarta: Pratama.